

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi paradigma dan pendekatan, metode dan desain, partisipan, lokasi, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen, pengembangan program bimbingan karier, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme yang menganggap realitas sebagai sesuatu yang konkret, terukur, dan dapat diklasifikasikan (Cresswell, 2012). Paradigma positivisme memberikan landasan bagi penelitian untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan valid. Dalam penelitian ini, paradigma positivisme diterapkan untuk mengukur efikasi diri karier peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) secara objektif melalui data yang diperoleh dari hasil pengukuran statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengembangkan hasil analisis data menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk angka untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi (Cresswell, 2012). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam mengungkap gambaran efikasi diri karier peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA), yang diperoleh dan diolah menggunakan metode statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan karier berdasarkan gambaran efikasi diri karier Sekolah Menengah Atas (SMA).

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengidentifikasi perilaku, pandangan, dan karakteristik dari kelompok tersebut melalui penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, metode survei digunakan untuk memperoleh gambaran tentang efikasi diri karier peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui kuesioner efikasi diri karier. Desain penelitian ini menggunakan *cross-sectional study* yang digunakan untuk mengukur prevalensi suatu hasil, memahami faktor-faktor yang memengaruhi, serta menggambarkan karakteristik populasi pada satu titik waktu tertentu (Creswell,

2012). Dalam penelitian ini, desain *cross-sectional study* diterapkan untuk memperoleh gambaran mengenai efikasi diri karier peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) pada satu waktu tertentu tanpa melakukan perubahan atau intervensi pada variabel yang ada.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian berjumlah 440 orang yang terdiri atas peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung, praktisi Guru Bimbingan dan Konseling serta Dosen Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut Tabel 3.1 berisi rincian partisipan penelitian berdasarkan kegiatan.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji Rasional Instrumen Efikasi Diri Karier	Dosen Bimbingan dan Konseling	2
2.	Uji Keterbacaan Instrumen Efikasi Diri Karier	Peserta Didik SMA Kelas XI	5
3.	Uji Empiris (<i>Try out</i>) Instrumen dan Survei Efikasi Diri Karier	Peserta Didik SMA Negeri 10 Bandung Kelas XI	429
4.	Uji Rasional Program Bimbingan Karier	a. 2 Dosen Bimbingan dan Konseling b. 2 Guru Bimbingan dan Konseling	4
Total Partisipan			440

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Bandung yang beralamat di Jl. Cikutra No. 77, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (Suriani & Jailani, 2023). Instrumen disebarkan kepada peserta didik kelas XI yang berjumlah 12 rombongan belajar dengan jumlah 429 peserta didik. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 429 peserta didik. Sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI-1	36
2.	XI-2	36
3.	XI-3	36
4.	XI-4	36
5.	XI-5	36
6.	XI-6	36
7.	XI-7	35
8.	XI-8	36
9.	XI-9	35
10.	XI-10	36
11.	XI-11	36
12.	XI-12	35
Total		429

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen efikasi diri karier yang dikembangkan berdasarkan konsep efikasi diri karier oleh Bandura (1997), Lent, Brown & Hackett (2002), dan Anderson & Betz (2001). Aspek dalam instrumen efikasi diri karier adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdiri atas sebelas indikator.

Pengembangan instrumen efikasi diri karier meliputi tahapan 1) perumusan definisi konseptual; 2) perumusan definisi operasional efikasi diri karier; 3) penyusunan kisi-kisi instrumen; 4) penyusunan pedoman penyekoran dan penafsiran data; 5) pengujian instrumen meliputi uji rasional, uji keterbacaan, dan uji empirik.

3.6.1 Rumusan Definisi Konseptual

Berdasarkan hasil analisis konseptual dari pandangan para ahli seperti Bandura (1997), Anderson & Betz (2001), dan Lent dkk. (2002), efikasi diri karier didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan pengembangan karier, pengambilan keputusan, serta penyesuaian diri dengan lingkungan karier. Esensi dari efikasi diri karier terletak pada kepercayaan individu untuk berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas karier tersebut.

Efikasi diri karier adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan tugas-tugas karier. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri terbentuk melalui pengalaman, pengamatan, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis, yang jika dianalisis lebih dalam mencerminkan aspek kognitif (keyakinan terhadap kemampuan diri), afektif (reaksi emosional terhadap tantangan), dan psikomotorik (tindakan nyata dalam karier). Anderson & Betz (2001) menekankan bahwa efikasi diri karier mempengaruhi keputusan individu dalam menilai peluang (kognitif), menghadapi kecemasan (afektif), dan mengambil tindakan (psikomotorik). Sementara itu, Lent dkk. (2002) dalam *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) menyoroti bahwa efikasi diri berperan dalam membentuk minat, keputusan, dan perilaku karier, yang juga melibatkan ketiga aspek tersebut. Dengan demikian, meskipun para ahli tidak secara eksplisit membaginya ke dalam tiga aspek ini, analisis konseptual menunjukkan bahwa dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik melekat dalam pemahaman efikasi diri karier.

3.6.2 Definisi Operasional Efikasi Diri Karier

Berdasarkan konsep di atas, maka definisi operasional, efikasi diri karier dalam penelitian ini adalah keyakinan peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas-tugas karier meliputi pengembangan karier, pengambilan keputusan karier, serta penyesuaian diri karier yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Aspek kognitif adalah pengetahuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung terhadap berbagai jalur karier, pemahaman terhadap masalah karier, analisis terhadap keputusan karier, pengaplikasian langkah-langkah untuk

mencapai tujuan karier, dan evaluasi terhadap peluang dan hambatan pengembangan karier.

2. Aspek afektif adalah respons peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung terhadap pilihan karier, penilaian dalam pengambilan keputusan karier, dan pengelolaan emosi dalam menghadapi kegagalan dan kesulitan karier.
3. Aspek psikomotorik adalah manipulasi aktivitas peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung dalam mendukung pencapaian tujuan karier, presisi dalam menjalankan tugas-tugas karier, dan imitasi untuk memilih karier sesuai dengan minat dan bakat.

3.6.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berdasarkan definisi operasional, dikembangkan kisi-kisi item pernyataan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen penelitian ini menggunakan skala sikap untuk mengukur tingkat efikasi diri karier peserta didik SMA kelas XI, yang terdiri dari 44 item pernyataan. Kisi-kisi efikasi diri karier dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri Karier

Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
		(+)	(-)	
Kognitif	1.1 Pengetahuan peserta didik terhadap berbagai jalur karier	1, 2	3, 4	4
	1.2 Pemahaman peserta didik terhadap masalah karier	5, 6	7, 8	4
	1.3 Analisis peserta didik terhadap keputusan karier	9,10	11,12	4
	1.4 Pengaplikasian langkah-langkah peserta didik untuk mencapai tujuan karier	13,14	15,16	4
	1.5 Evaluasi peserta didik terhadap peluang dan hambatan pengembangan karier	17,18	19,20	4
Afektif	2.1 Respons peserta didik dalam menghadapi rintangan dan tantangan karier	21,22	23,24	4
	2.2 Penilaian peserta didik dalam pengambilan keputusan karier	25,26	27,28	4
	2.3 Pengelolaan emosi peserta didik dalam menghadapi kegagalan atau kesulitan karier	29,30	31,32	4

Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
		(+)	(-)	
Psikomotorik	3.1 Manipulasi aktivitas peserta didik dalam mendukung pencapaian tujuan karier	33,34	35,36	4
	3.2 Presisi peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas karier	37,38	39,40	4
	3.3 Imitasi peserta didik untuk memilih karier sesuai dengan minat dan bakat	41,42	43,44	4
Total		22	22	44

3.6.4 Pedoman Penyeoran dan Penafsiran

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert mempunyai empat atau lebih pilihan jawaban sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Likert, 1932). Terdapat lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Melalui pengukuran Skala Likert diharapkan diperoleh jawaban yang dapat mengukur tingkat efikasi diri karier peserta didik pada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Nilai yang diberikan pada pernyataan positif secara berurutan berdasarkan alternatif jawaban “Sangat Sesuai” sampai “Sangat Tidak Sesuai” adalah 5, 4,3,2, dan 1. Nilai yang diberikan pada pernyataan negatif secara berurutan berdasarkan alternatif jawaban “Sangat Sesuai” sampai “Sangat Tidak Sesuai” adalah 1,2,3, 4 dan 5 yang tertera pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Penyeoran Data Instrumen Efikasi Karier

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.6.5 Kategorisasi dan Penafsiran Data

Menurut Sugiyono (2017) pengkategorisasian adalah penentuan skor kategori yang dilakukan dengan melihat nilai *mean* ideal dan standar deviasi. Norma kategorisasi disusun berdasarkan kelompok efikasi diri karier dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang digunakan kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 27 dengan mentransform kategori data yang sudah dibagi ke dalam tiga kategori berdasarkan rumus pada Tabel 3.5 bawah ini.

Tabel 3.5
Perhitungan dalam Kategorisasi Data

Rentang Skor	Kategori
$X > M_i + 1SD$	Tinggi
$(M_i - 1SD) \leq X \leq (M_i + 1SD)$	Sedang
$X < (M_i - 1SD)$	Rendah

Keterangan:

X = Jumlah Skor

M_i = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan nilai mean ideal dan standar deviasi maka diketahui kategorisasi efikasi diri karier peserta didik pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kategori Efikasi Diri Karier Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori
$X > 3,868$	Tinggi
$3,176 \leq X \leq 3,868$	Sedang
$X < 3,176$	Rendah

Selain itu, kategorisasi data efikasi diri karier dianalisis berdasarkan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pengolahan kategorisasi data aspek-aspek efikasi diri karier didapatkan hasil pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategori Aspek-aspek Efikasi Diri Karier

Aspek	Rentang Skor	Kategori
Kognitif	$X > 3,842$	Tinggi
	$3,11 \leq X \leq 3,842$	Sedang
	$X < 3,11$	Rendah
Afektif	$X > 4,184$	Tinggi
	$3,306 \leq X \leq 4,184$	Sedang
	$X < 3,306$	Rendah
Psikomotorik	$X > 3,861$	Tinggi
	$2,999 \leq X \leq 3,861$	Sedang
	$X < 2,999$	Rendah

Terdapat juga kategorisasi data berdasarkan indikator-indikator efikasi diri karier yang terdiri dari sebelas indikator. Berdasarkan pengolahan kategorisasi data indikator-indikator efikasi diri karier didapatkan hasil pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kategori Indikator-indikator Efikasi Diri Karier

Aspek	Indikator	Rentang Skor	Kategori
Kognitif	Pengetahuan peserta didik terhadap berbagai jalur karier	$X > 3,51$	Tinggi
		$2,584 \leq X \leq 3,51$	Sedang
		$X < 2,584$	Rendah
	Pemahaman peserta didik terhadap masalah karier	$X > 4,061$	Tinggi
		$3,151 \leq X \leq 4,061$	Sedang
		$X < 3,151$	Rendah
	Analisis peserta didik terhadap keputusan karier	$X > 4,063$	Tinggi
		$2,999 \leq X \leq 4,063$	Sedang
		$X < 2,999$	Rendah
	Pengaplikasian langkah-langkah peserta didik untuk mencapai tujuan karier	$X > 3,867$	Tinggi
		$2,715 \leq X \leq 3,867$	Sedang
		$X < 2,715$	Rendah
	Evaluasi peserta didik terhadap peluang dan hambatan pengembangan karier	$X > 4,399$	Tinggi
$3,411 \leq X \leq 4,399$		Sedang	
$X < 3,411$		Rendah	
Afektif	Respons peserta didik dalam menghadapi rintangan dan tantangan karier	$X > 4,298$	Tinggi
		$3,214 \leq X \leq 4,298$	Sedang
		$X < 3,214$	Rendah
	Penilaian peserta didik dalam pengambilan keputusan karier	$X > 4,189$	Tinggi
		$2,947 \leq X \leq 4,189$	Sedang
$X < 2,947$		Rendah	

Aspek	Indikator	Rentang Skor	Kategori
	Pengelolaan emosi peserta didik dalam menghadapi kegagalan atau kesulitan karier	$X > 3,907$	Tinggi
		$2,907 \leq X \leq 3,907$	Sedang
		$X < 2,907$	Rendah
Psikomotorik	Manipulasi aktivitas peserta didik dalam mendukung pencapaian tujuan karier	$X > 0,3962$	Tinggi
		$2,704 \leq X \leq 0,3962$	Sedang
		$X < 2,704$	Rendah
	Presisi peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas karier	$X > 4,185$	Tinggi
		$3,029 \leq X \leq 4,185$	Sedang
		$X < 3,029$	Rendah
	Imitasi peserta didik untuk memilih karier sesuai dengan minat dan bakat	$X > 4,284$	Tinggi
		$3,104 \leq X \leq 4,284$	Sedang
		$X < 3,104$	Rendah

Setelah kategori ditetapkan, berikutnya setiap kategori diinterpretasikan dengan memberikan deskripsi pada setiap kategori. Hasil uraian interpretasi efikasi diri karier disajikan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Interpretasi Kategori Efikasi Diri Karier

Kategori	Deskripsi
Tinggi ($X > 3,868$)	Efikasi diri karier tergolong tinggi apabila peserta didik mencapai delapan sampai sebelas indikator yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator efikasi diri karier yaitu, pengetahuan peserta didik terhadap berbagai jalur karier, pemahaman peserta didik terhadap masalah karier, analisis peserta didik terhadap keputusan karier, pengaplikasian langkah-langkah peserta didik untuk mencapai tujuan karier, evaluasi peserta didik terhadap peluang dan hambatan pengembangan karier, respons peserta didik dalam menghadapi rintangan dan tantangan karier. penilaian peserta didik dalam pengambilan keputusan karier, pengelolaan emosi peserta didik dalam menghadapi kegagalan atau kesulitan karier, manipulasi aktivitas peserta didik dalam mendukung pencapaian tujuan karier, presisi peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas karier, dan imitasi peserta didik untuk memilih karier sesuai dengan minat dan bakat.
Sedang ($3,176 \leq X \leq 3,868$)	Efikasi diri karier tergolong sedang apabila peserta didik mencapai empat sampai tujuh indikator yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator efikasi diri karier yaitu, pengetahuan peserta didik terhadap berbagai jalur karier, pemahaman peserta didik terhadap masalah karier, analisis peserta didik terhadap keputusan karier, pengaplikasian langkah-langkah peserta didik untuk

Kategori	Deskripsi
	mencapai tujuan karier, evaluasi peserta didik terhadap peluang dan hambatan pengembangan karier, respons peserta didik dalam menghadapi rintangan dan tantangan karier. penilaian peserta didik dalam pengambilan keputusan karier, pengelolaan emosi peserta didik dalam menghadapi kegagalan atau kesulitan karier, manipulasi aktivitas peserta didik dalam mendukung pencapaian tujuan karier, presisi peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas karier, dan imitasi peserta didik untuk memilih karier sesuai dengan minat dan bakat.
Rendah ($X < 3,176$)	Efikasi diri karier tergolong rendah apabila peserta didik mencapai satu sampai tiga indikator yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator efikasi diri karier yaitu, pengetahuan peserta didik terhadap berbagai jalur karier, pemahaman peserta didik terhadap masalah karier, analisis peserta didik terhadap keputusan karier, pengaplikasian langkah-langkah peserta didik untuk mencapai tujuan karier, evaluasi peserta didik terhadap peluang dan hambatan pengembangan karier, respons peserta didik dalam menghadapi rintangan dan tantangan karier. penilaian peserta didik dalam pengambilan keputusan karier, pengelolaan emosi peserta didik dalam menghadapi kegagalan atau kesulitan karier, manipulasi aktivitas peserta didik dalam mendukung pencapaian tujuan karier, presisi peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas karier, dan imitasi peserta didik untuk memilih karier sesuai dengan minat dan bakat.

3.6.6 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen efikasi diri karier melalui beberapa tahap berikut: 1) uji keterbacaan instrumen; 2) uji rasional; dan 3) uji empiris yang meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3.6.6.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen bertujuan mengetahui pemahaman partisipan terhadap instrumen efikasi diri karier. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima peserta didik kelas XI yang sukarela berpartisipasi. Setelah melakukan uji keterbacaan, diketahui bahwa kelima peserta didik tersebut memahami item pernyataan yang diberikan serta mampu menjawabnya. Dengan demikian, instrumen tidak perlu diubah dan layak untuk disebarkan kepada responden yang

dituju, yaitu seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025.

3.6.6.2 Uji Rasional

Uji rasional instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh dua dosen ahli program studi Bimbingan dan Konseling yaitu, Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd. dan Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Uji rasional dilakukan dengan memberikan evaluasi pada lembar penilaian yang sudah disediakan. Evaluasi instrumen dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu aspek konstruk, konten, dan bahasa. Hasil uji rasional menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan setelah dilakukan revisi berdasarkan catatan dari masing-masing dosen, uraian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Uji Rasional Instrumen

No.	Penimbang	Catatan
1.	Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.	Secara keseluruhan sudah memadai, namun sesuaikan penggunaan taksonomi bloom. Instrumen dapat digunakan setelah revisi sesuai catatan.
2.	Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd	Secara keseluruhan sudah memadai, namun sebaiknya mengacu pada instrumen <i>career self-efficacy</i> yang dikembangkan oleh Lent & Brown. Instrumen dapat digunakan setelah revisi sesuai catatan.

3.6.7 Uji Empiris

Uji empiris meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur konstruk yang dimaksud dengan akurat dan konsisten.

3.6.7.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 27 yang berguna untuk membaca dan memasukkan berbagai jenis data, salah satunya mengetahui validitas data. Teknik yang digunakan untuk uji validitas dengan menggunakan *Spearman Rank Correlation* dengan signifikan 0.05, yang artinya butir item instrumen dikatakan valid jika $p \leq 0.05$.

Data yang diuji terdiri dari 44 butir item pernyataan dan hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh item tersebut dinyatakan valid dengan $p \leq 0.05$ untuk setiap butirnya. Artinya, instrumen efikasi diri karier yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur efikasi diri karier peserta didik dan data yang dikumpulkan adalah valid. Tabel 3.11 adalah rincian hasil uji empiris instrumen efikasi diri karier.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	Butir Item	Jumlah Butir Item
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44.	44
Item Tidak Valid	-	0

3.6.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai kestabilan, keandalan, dan konsistensi instrumen. Hal ini penting agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek yang diukur. Melalui uji reliabilitas, dapat mengetahui alat ukur tersebut konsisten dan menghasilkan pengukuran yang sama ketika dilakukan berulang kali. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang disebut koefisien reliabilitas dengan asumsi, semakin tinggi nilai koefisien, maka semakin reliabel alat ukur tersebut (Manterola dkk., 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* pada aplikasi IBM SPSS versi 27 dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 , maka data tersebut dikatakan reliabel (Kiliç, 2016).

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.869, yang melebihi ambang batas reliabilitas data, yaitu $> 0,70$. Berdasarkan kategorisasi koefisien reliabilitas menurut Drummond & Jones (2010), nilai 0.869 termasuk dalam kategori "*High*" yang berada pada rentang 0.80 – 0.89. Dengan demikian, instrumen efikasi diri karier dapat dinyatakan reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat lebih rinci melalui Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.869	44

3.7 Penyusunan Program Bimbingan Karier untuk Mengembangkan Efikasi Diri Karier Peserta Didik Sekolah Menengah Atas

Pengembangan program bimbingan karier untuk mengembangkan efikasi diri karier peserta didik sekolah menengah atas. Program bimbingan karier dirumuskan melalui dua tahapan, yaitu: 1) penyusunan draft program bimbingan karier untuk mengembangkan efikasi diri karier peserta didik sekolah menengah atas dan 2) pengujian secara rasional oleh dosen ahli dan praktisi guru bimbingan dan konseling.

3.7.1 Penyusunan Draft Bimbingan Karier

Penyusunan draft program bimbingan karier berlandaskan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (POP BK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016.

Program bimbingan karier berisikan 1) rasional; 2) dasar hukum; 3) visi dan misi; 4) deskripsi kebutuhan; 5) tujuan; 6) komponen program; 7) pengembangan topik/tema; 8) rencana operasional; 9) rencana evaluasi dan tindak lanjut; 10) rancangan anggaran biaya; dan 11) rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPL BK).

3.7.2 Uji Rasional Program Bimbingan Karier

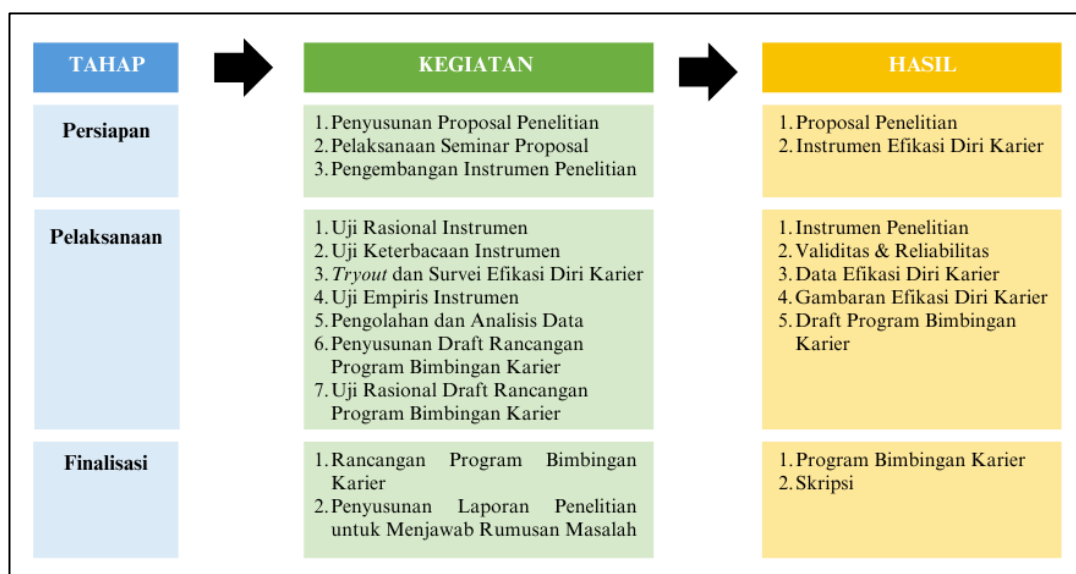
Uji rasional program bimbingan karier dilakukan oleh dua orang ahli dan dua orang praktisi untuk menilai kelayakan program bimbingan karier sesuai dengan

efikasi diri karier peserta didik sekolah menengah atas. Dosen ahli yang melakukan uji rasional adalah Dr. Aam Imaddudin, M.Pd. dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Praktisi guru bimbingan dan konseling yang menjadi penilai kelayakan program, yaitu Dra. Efi Nuraida dan Agus Suryana, M.Pd. di SMA Negeri 10 Bandung.

Proses uji rasional program bimbingan karier dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan draf bimbingan karier dan format penilaian dengan pemberian tanda centang pada kolom, yaitu sangat memadai, memadai, kurang memadai, dan tidak memadai. Selain itu, disediakan juga kolom komentar dan catatan serta catatan revisi untuk perbaikan. Hasil uji rasional program bimbingan karier oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian diperbaiki dengan mempertimbangkan saran dan masukan yang diberikan.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi: 1) Penyusunan proposal penelitian; 2) Pelaksanaan seminar proposal; 3) Pengembangan instrumen efikasi diri karier; 4) Uji rasional instrumen; 5) Uji keterbacaan instrumen; 6) *Tryout* dan survei efikasi diri karier; 7) Uji empiris instrumen; 8) Pengolahan dan analisis hasil pengumpulan data; 9) Penyusunan draft rancangan bimbingan karier; 10) Uji rasional program bimbingan karier; 11) Rancangan program bimbingan karier; dan 12) Menyusun dan melaporkan hasil penelitian. Prosedur penelitian yang terbagi menjadi tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir dapat disajikan dalam Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Nur Nabila Jaya, 2025

**PROGRAM BIMBINGAN KARIER UNTUK MENGEMBANGKAN EFIKASI DIRI KARIER
(CAREER SELF-EFFICACY) PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk mengumpulkan dan mengorganisir catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya secara sistematis, serta menyajikannya sebagai temuan untuk disampaikan kepada diri sendiri dan orang lain (Rijali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas instrumen, serta deskripsi dan interpretasi data penelitian mengenai efikasi diri karier peserta didik sekolah menengah atas dengan teknik analisis deskriptif menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 27. Hasil deskripsi dan interpretasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang program bimbingan karier berdasarkan efikasi diri karier peserta didik sekolah menengah atas.